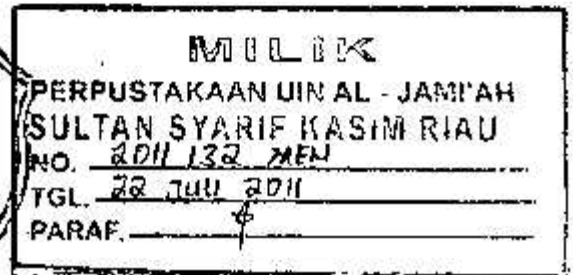
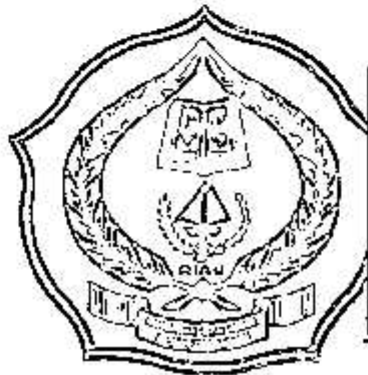


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN

Tahun 2006-2009

(Study Empiris : Bank Umum Go Publik Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)



Disusun Oleh :

JONI ISMANTO

NIM. 1671000147

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN
TAHUN 2005-2009
(Study Empiris: Bank Umum Go Publik Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Ekonomi dan Ilmu Sosial Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



Disusun Oleh :

JONI ISMANTO
10771000147


**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : JONI ISMANTO
NIM : 10771000147
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN TAHUN 2005 - 2009
(STUDY EMPIRIS: BANK UMUM GO PUBLIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



SUSNANINGSIH MU'AT, SE., MM.
NIP. 19730909 200604 2001

PEMBIMBING II



MULIA SOSIYADI, SE., MM., AK.
NIP. 19761217 2009011014

MENGETAHUI

DEKAN



WAR HARAHAP, M.Si
NIP. 19560202 1984031002

KETUA JURUSAN



MAHENDRA ROMUS, M.EC., PH.D
NIP. 197111192005011004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JONI ISMANTO
NIM : 10771000147
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN TAHUN 2005 - 2009
(STUDY EMPIRIS: BANK UMUM GO PUBLIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
HARI/TANGGAL : RABU/ 25 MEI 2011

TIM PENGUJI

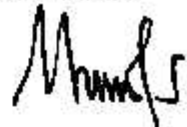
KETUA



DRS. AZWAR HARAHAP, M.SI.

NIP. 19560202 1984031002

SEKRETARIS



MERI SANDORA, SE, MM.

NIP. 197905052007102001

ANGGOTA

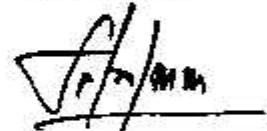
PENGUJI I



DRS. ALMASRI, M.SI.

NIP. 196708012005011007

PENGUJI II



SEHANI, SE, MM.

NIP. 197412112007102004

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE BANKING PROFITABILITY YEAR 2005-2009 (EMPIRICAL STUDY : BANKS GO PUBLIC LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

By : Joni Ismanto

This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) to the Banking Profitability (ROA).

Population as an object of this research is publicly traded commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2005-2009. The number of samples used were 20 commercial banks registered to go public in Indonesia Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling with certain criteria which the banking companies which belong to commercial banks to go public and maximal at the beginning of the year 2005 has been listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as banks that have published their financial statements in the year 2005-2009. The method used in this research is to use multiple regression analysis to test the hypothesis that the t test and F test Before using multiple regression analysis, performed classical assumption first.

From the results of simultaneous hypothesis test (F test) showed that the CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM has a significant impact on banking profitability of commercial banks to go public with a significance level of 0.000. While based on the partial results of hypothesis testing (t test) went public with commercial banks indicate that CAR variable, NPL, BOPO, and NIM has a significant effect on profitability of banking. While the LDR variable is not significant to the profitability of banking. The value of adjusted R^2 in regression models obtained for publicly traded banks 0.668. This shows that the major effect of independent variables are CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM to the dependent variable (ROA) of 66,8%% while the remaining 33,2% is influenced by other factors. In addition R^2 value is 0,685. If the value of R^2 getting closer to one then the free variables (CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM), the stronger its influence in explaining the dependent variable (ROA).

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and ROA

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN TAHUN 2005-2009 (STUDY EMPIRIS : BANK UMUM GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh : Joni Ismanto

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank umum go public yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2009. Jumlah sample yang digunakan adalah 20 bank umum go public yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum go public dan maksimal pada awal tahun 2005 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2005-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum go public dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum go public menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R^2 adalah 0,685. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, DAN ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN TAHUN 2005-2009 (Study Empiris: Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi hingga selesainya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan–bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat Penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar–besarnya, kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahanda Naimun dan Ibunda Watini. Terima kasih atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a, materi, dorongan dalam mengejar cita–cita, semangat, serta pengorbanan yang tak ternilai harganya. Serta ketiga adik ku (Novi, Nadia, dan Nisa) yang menjadi motivasi terbesarku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Mahendra Romus, M. Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Susnaningsih Mu'at, SE.,MM., selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Penulis selama proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Mulia Sosiyadi, SE., MM.,Ak, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih banyak atas waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Keluarga Besar-ku (Lil Wiwit, Lil Yeni, Lil Tino, Embah), dan sepupuku tersayang "Kuningsih", yang selalu memberikan support baik moril maupun materil yang sangat penulis butuhkan. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
8. Bapak Purnomo, S. Pd., Mas Nur kholis, S. Pdi., dan Mas Edi Siswoyo. Terima kasih atas bantuannya pada saat pertama kali penulis akan menjalani pendidikan S1, dorongan dan semangat serta nasihat-nasihatnya Insya Allah menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis.
9. Sahibku Iskandar Sani (Alm). Terima kasih atas persahabatannya, meski waktu kebersamaan begitu singkat namun budi baik serta rasa kesetiakawanan yang pernah diajarkan tidak akan pernah bisa terlupakan.
10. Someone special yang selalu dihati, yang akan setia menemani dalam setiap langkah-langkahku menuju kesuksesan hidup di dunia hingga akhirat kelak. Juga buat "Fi3ANA"... Thank you for your encouragement and enthusiasm as well as prayer and sincere love, although the author in the end not to retaliate. Thank you for everything...
11. Pegassus7: Nita Nirwana, M. Faisal, Suherman, Sity Khasanah, Eny Ernawati, Erwandi, dan Best Friends-ku : Agung Kurniawan, Rizka F Siregar, Suprpty, Putra, Rina, Sulaiman, Nega Elva Saputri. Thank you for being the most beautiful part of my life. May God always makes us a true friend until his death.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen B Angkatan 2007 : Sri, GKL (Desy, Linda, Azizah, Wan Eka), indra, weny, reny, fi2, Husin, Hadi dan masih banyak lagi yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan, kebersamaan dan keceriaannya selama ini. Semoga ukhuwah kita akan senantiasa terjaga sampai kapanpun.

13. Teman-teman "KOS", seataap sepenanggungan : Hendra, Dody, Didik, latif, Mas Muqit, Apriko, Mas irwanto. Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini
14. Teman-teman KKN UIN Suska Angk. XXXIV Desa Sei Mempura Kab. Siak. Mayumi Fitri, Arfa Dewi, Fitri, Parwis, Badrun, Mas Wakhit, Sarah, Halim, Jabar, Sariyal (Pak Ketua), Elma, Devy, Niko. Terima kasih buat 2 bulan terindah yang tak akan pernah bisa terlupakan.
15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada Penulis, yang tidak dapat Penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan seluruh pembaca pada masa yang akan datang.

Pekanbaru, 14 Februari 2011

JONI ISMANTO

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II: TELAAH PUSTAKA	
2.1 Bank	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank	14
2.1.3 Jenis-jenis Bank	15
2.2 Kinerja Keuangan dan Laporan keuangan	19
2.3 Analisis Rasio Keuangan	22
2.3.1 Macam-Macam Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Bank	23
2.4 Profitabilitas Bank	26
2.4.1 Pengertian Profitabilitas Bank	26
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank	28
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	43
3.2 Jenis dan Sumber Data	43
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.6 Metode Analisis	48
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	49
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.6.3 Pengujian Hipotesis	53
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Penelitian	56
4.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.4 Uji Autokorelasi	64
4.3 Analisa Regresi Linier Berganda	64
4.4.1 Hasil Uji (t) Regresi Secara Parsial.....	66
4.4.2 Hasil Uji Regresi Secara Simultan (F)	69
4.4 Hasil Uji Determinasi	70

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005: 275).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, menggambarkan bahwa

betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan

strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di

Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2005:119).

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Beban Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) pada 20 bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

**Tabel 1.1 : Rata-rata nilai rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
Bank Umum Go Publik Yang Listed di BEI Tahun 2005-2009**

No	Rasio	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)
1	ROA	1,59	1,61	1,98	1,62	1,22
2	CAR	17,36	19,82	19,43	16,80	19,1
3	NPL	5,39	6,09	4,49	3,99	4,15
4	BOPO	86,38	88,29	77,86	86,27	86,76
5	LDR	68,53	68,81	73,18	82,13	60,22
6	NIM	5,41	5,39	5,85	5,82	6,01

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah Tahun 2011)

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan rata-rata ROA tahun 2005 sebesar 1,59% dan tahun 2006 sebesar 1,61%, maka rata-rata ROA tahun 2005 menuju ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Sama halnya dari tahun 2006 ke tahun 2007, rata-rata ROA juga mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata ROA tahun 2007 sebesar 1,98%. Tetapi tahun 2008 dan tahun 2009 rata-rata ROA mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1,62% dan 1,22%. Nilai rata-rata ROA tertinggi tahun 2007 sebesar 1,98%.

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 17,36% dan tahun 2006 sebesar 19,82%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 dan 2008 rata-rata nilai CAR mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 nilai rata-rata CAR sebesar 19,43% dan tahun 2008 nilai rata-rata CAR sebesar 16,80%. selanjutnya pada tahun 2009 rata-rata nilai CAR kembali mengalami kenaikan sebesar 19,1%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan CAR dengan ROA, pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 nilai rata-rata CAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata CAR mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROA dan CAR mengalami penurunan. Dan yang terakhir tahun 2009 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sedangkan nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata CAR dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata CAR dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data (data tidak konsisten) karena dari tahun ke tahun nilai rata-rata CAR dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan.

Nilai rata-rata *Non Performing Loans* (NPL) tahun 2005 sebesar 5,39%, sedangkan tahun 2006 sebesar 6,09% sehingga nilai rata-rata NPL mengalami kenaikan. Untuk tahun 2007 dan 2008 nilai rata-rata NPL mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 sebesar 4,49% dan pada tahun 2008 sebesar 3,99%. Selanjutnya pada tahun 2009 rata-rata nilai NPL kembali mengalami kenaikan menjadi 4,15%.

Bila dilihat dari nilai rata-rata, rasio keuangan NPL dan ROA tidak mempunyai data yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA dan NPL pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 sama-sama mengalami kenaikan, tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata NPL mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008, nilai rata-rata ROA dan NPL sama-sama mengalami

penurunan. Sedangkan pada tahun 2009 rata-rata nilai ROA kembali mengalami penurunan sedangkan NPL mengalami kenaikan.

Rasio keuangan BOPO mempunyai nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 86,38%. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 88,29%. Untuk tahun 2007, rata-rata BOPO mengalami penurunan dengan nilai rata-ratanya sebesar 77,86%. Sedangkan pada tahun 2008 dan tahun 2009, rata-rata BOPO mengalami kenaikan yakni pada tahun 2008 sebesar 86,27% dan tahun 2009 sebesar 86,76. Rata-rata nilai BOPO dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan BOPO dengan ROA, nilai rata-rata BOPO dan ROA tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 nilai rata-rata BOPO dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sedangkan nilai rata-rata BOPO mengalami peningkatan. Dan yang terakhir pada tahun 2009 nilai ROA mengalami penurunan sedangkan nilai BOPO mengalami kenaikan.

Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 68,53% dan tahun 2006 sebesar 68,81%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 dan 2008 rata-rata nilai LDR juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2007 nilai rata-rata LDR sebesar 73,18% dan tahun 2008 nilai rata-rata

LDR sebesar 82,13%. Sedangkan pada tahun 2009 nilai LDR kembali mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 60,22%. Dari hasil nilai rata-rata LDR, dari tahun ke tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, nilai rata-rata LDR mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi data, nilai rata-rata LDR mempunyai data yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 nilai ROA dan LDR sama-sama mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2009 nilai ROA mengalami penurunan sedangkan nilai LDR mengalami kenaikan.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 5.41% dan tahun 2006 sebesar 5.39%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 5.85% dan tahun 2008 rata-rata nilai NIM mengalami penurunan menjadi 5.82%. Selanjutnya pada tahun 2009 rata-rata nilai NIM kembali mengalami kenaikan menjadi 6,01%.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi data, nilai rata-rata NIM dengan ROA, data ini tidak konsisten karena nilai rata-rata NIM mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, sedangkan nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Tetapi untuk tahun berikutnya keduanya sama-sama mengalami penurunan.

Dari uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan

menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Tahun 2005-2009 (Studi Empiris: Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?
2. Bagaimanakah variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan merupakan sajian singkat dari analisis yang dilakukan. Saran berupa anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank lebih dikenal sebagai tempat untuk menyimpan uang baik berupa giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat yang menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank berbeda-beda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hamble, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan

untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik (Rivai, 2007:321)..

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 2001:215).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2006:11).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 Tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2007:32):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan dinegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. **Bank milik asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. **Bank milik campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

a. **Bank devisa**

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. **Bank non devisa**

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. **Bank yang berdasarkan prinsip konvensional**

b. **Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.**

5. Dilibat dari fungsi dan tujuan usahanya

a. Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.2 Kinerja Keuangan dan Laporan keuangan

2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut **Husnan (2000)**, kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (**Martono, 2005:52**).

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2002:2).

Menurut Rivai (2007:616), laporan keuangan adalah laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang di terima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Setiap Bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan

menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.

Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib di audit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

- 1) Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- 4) laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (LAI, 2002), adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- 2) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- 3) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan

atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 2002:64).

Menurut Jumingan (2005:118), rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana

Dengan menggunakan analisa rasio di mungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan keschatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas suatu hank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

2.3.1 Macam-Macam Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Bank

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar (Faisol, 2007:150), yaitu:

1. Rasio Likuidatas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin

- tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
- b. ***Reserve Requirement (RR)***, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.
- c. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.
- d. ***Loan to Asset Ratio (LAR)***, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya

semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

2. Rasio Profitabilitas

Yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
- b. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. **Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- d. *Net Interest Margin (NIM)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

3. Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya.

2.4 Profitabilitas Bank

2.4.1 Pengertian Profitabilitas Bank

Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas, akan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu bank serta bagaimana tingkat kesehatannya (News Banking, 2011).

Menurut Riyanto (2001:35), profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi harus dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya (Buyung dalam Kusumaningrum, 2011:37).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba (Siamat, 2005).

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005).

Analisis profitabilitas yang *relevan* dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Menurut Dendawijaya (2005:119), alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Riyanto, 2001).

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dalam suatu periode. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Besarnya rasio ROA disebut sehat jika sudah memenuhi standar ketentuan yang diatur oleh BI sebesar $\geq 1,215\%$.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Bank

Menurut Machfuedz dalam Widayani (2005:17), Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen suatu bank, baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen kualitas aktiva (NPL), manajemen umum, manajemen rentabilitas (NIM dan BOPO), dan

manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba atau *return* perusahaan perbankan.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2001).

Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk

menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:144).

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *standar Bank for International Settlement (BIS)*.

Perhitungan rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan

oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2001). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Husibuan, 2007).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas

asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Loan* (NPL) dan perhitungannya adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio NPL Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah $NPL < 5\%$ yang termasuk dalam bank sehat.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:14).

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NIM disebut sehat jika sudah memenuhi standar ketentuan yang diatur oleh BI sebesar $\geq 1,5\%$.

4. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:119).

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005:15).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank yang sehat dan mempunyai tingkat efisiensi cukup baik berdasarkan ketentuan dari BI adalah $\text{BOPO} \leq 93,52\%$.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005:116).

Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000) :

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai dengan **Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004**, bahwa LDR bank dikatakan sehat jika memiliki $LDR \leq 94,75\%$.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain:

Wisnu Muwardi (2005), tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Darmawan Putra (2006) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Mandiri. Dalam penelitiannya menggunakan variable dependent yaitu *return on equity* (ROE) sebagai indikator tingkat profitabilitas dan variable independent yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank mandiri.

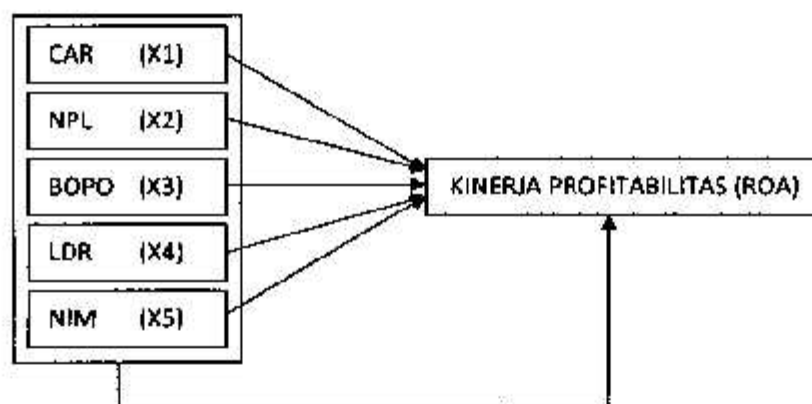
Penelitian **Yuliani (2007)** tentang Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis tingkat profitabilitas perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat profitabilitas bank umum *go publik* yang terdaftar di BEI, serta pertumbuhan tingkat profitabilitasnya selama empat tahun tersebut.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Pengembangan Model dari Candra Kusumaningrum (2005)

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel control yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktivitas berisiko.

Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Putra (2006) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H1 = Diduga rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank

2. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan.

H2 = Diduga rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

H3 = rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank

4. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Faisol, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian

Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap **Diduga** profitabilitas.

H4 = Diduga rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank

5. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian **Wisnu Mawardi (2005)** bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H5 = Diduga rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman (sudirman bawah) No. 73 pekanbaru.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau serta penelusuran dari media internet, dari website www.idx.co.id, dan www.bi.go.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 24 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan tahun 2009. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sample diperoleh dari website www.idx.co.id, dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2008:120-122).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2005 sampai tahun 2009.
2. Maksimal pada awal tahun 2005 telah listing di BEI.

Jumlah keseluruhan bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2005 adalah sebanyak 24 bank, tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 20 bank. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tabel. 3.1 : Daftar Sampel

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan Perbankan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional,Tbk
2	BBJA	Bank Buana Indonesia,Tbk
3	BABP	Bank Bumiputera Indonesia,Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia,Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia,Tbk
6	BEKS	Bank Eksekutif Internasional,Tbk
7	BNI	Bank Internasioanal Indonesia,Tbk
8	BKSW	Bank Kesawan,Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero),Tbk
10	MAYA	Bank Mayapada,Tbk
11	MEGA	Bank Mega, Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk
13	BNGA	Bank Niaga, Tbk
14	NISP	Bank NISP, Tbk
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
16	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk
17	BNLI	Bank Permata, Tbk
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
19	BSWD	Bank Swadesi, Tbk
20	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Tahun 2011

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama periode pengamatan tahun 2005-2009 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam keadaan kondisi normal. Serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik yaitu pengumpulan data dokumenter, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah tersedia, seperti nama perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan atau rasio keuangan yang menjadi sampel selama periode penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja profitabilitas bank pada bank umum *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek permodalan yang dipakai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Kualitas aktiva produktif yang dipakai adalah Non Performing Loan (NPL)
3. Efisiensi bank diukur dengan metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
4. Aspek Likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
5. Aspek Manajemen bank diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM)

3.5.2 Definisi Operasional

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital adequacy Ratio (CAR)*,

Yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. *Rasio Beban Operasional (BOPO)*,

Yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR),*

Yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. *Net Interest Margin (NIM),*

Yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang go public terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat

masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Asumsi Multikolineritas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heteroskedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan

Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependent sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas Bank (ROA)

b_0 = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi variabel independent

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

x_3 = Biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)

x_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

x_5 = *Net Interest Margin* (NIM)

e = error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar Deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat (Ghozali: 2007). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama. Penentuan besarnya F_{hit} menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel

dependent. Nilai R berkisar antara 0 – 1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai tersebut dengan 1, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2} = \frac{RSS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

ESS = *Explained Sum of Squares* (jumlah kuadrat yang dijelaskan).

TSS = *Total Sum of Squares* (total jumlah kuadrat)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Rasio Beban Operasional (BOPO), *Loun to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* pada 20 bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, uji t, dan uji F. Kemudian uji ekonometri untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda.

4.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah bank umum yang *go public* di Indonesia pada akhir tahun 2005 berjumlah 24 bank. Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode Desember 2005 sampai dengan Desember 2009 secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 bank. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini setiap variabel 100 yang didapat dari 20×5 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

Analisa data dilakukan terhadap 20 bank yang memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-4,31	4,62	1,6031	1,33759
CAR	100	9,26	34,74	18,5034	6,35272
NPL	100	,08	21,01	4,7189	3,61531
BOPO	100	6,26	130,40	85,1142	15,03504
LDR	100	34,88	112,60	70,5770	19,26693
NIM	100	2,56	13,39	5,6936	1,89193
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Pada table 4.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 100. Dari 100 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -4,31 ada pada Bank Eksekutif Internasional tahun 2005 dan maksimum sebesar 4,62 pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2005. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,60 dengan standar deviasi sebesar 1,34. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Selain itu,

Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 1,60, maka kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan juga akan meningkat dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

Dari 100 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 9,26 terdapat pada Bank Eksekutif Internasional tahun 2008 dan maksimum sebesar 34,74 pada Bank Pan Indonesia tahun 2006. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 18,50 dengan standar deviasi sebesar 6,35. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi. Selain itu, jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 18,50, maka bank tersebut memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva.

Dari 100 buah sampel data NPL, nilai minimum sebesar 0,08 ada pada Bank Nusantara Parahyangan tahun 2005 dan maksimum sebesar 21,01 pada Bank Eksekutif Internasional tahun 2006. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,72 dengan standar deviasi sebesar 3,62. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi. Selain itu, jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 4,72, maka bank tersebut tidak memiliki kemampuan yang baik mengelola kredit bermasalah.

Dari 100 buah sampel data BOPO, nilai minimum sebesar 6,26 ada pada Bank Central Asia tahun 2007 dan maksimum sebesar 130,40 pada Bank Eksekutif Internasional tahun 2005. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 85,11 dengan standar deviasi sebesar 15,03. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean

menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi. Selain itu, jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 85,11, maka bank tersebut tidak melakukan efisiensi operasional dalam menghasilkan keuntungan.

Dari 100 buah sampel data LDR, nilai minimum sebesar 34,88 ada pada Bank Buana Indonesia tahun 2009 dan maksimum sebesar 112,60 pada Bank Mayapada tahun 2008. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,58 dengan standar deviasi sebesar 19,27. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi. Selain itu, jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 70,58, maka kemampuan indikasi likuiditas bank tersebut akan semakin rendah.

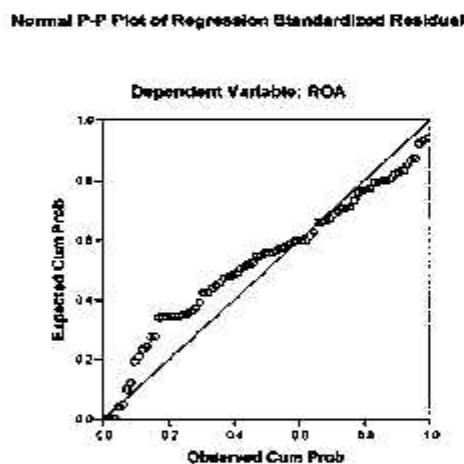
Begitu juga halnya dengan variabel NIM, dari 100 buah sampel data NIM, nilai minimum sebesar 2,56 ada pada bank Victoria Internasional tahun 2007 dan maksimum sebesar 13,39 pada bank Rakyat Indonesia tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,69 dengan standar deviasi sebesar 1,89. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi. Selain itu, jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 5,69, maka bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup mengelola aktiva produktivitasnya untuk menghasilkan bunga bersih.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 : Grafik P-P Plot Normalitas



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Ditolah)

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan

bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		ROA	CAR	NPL	BOPO	LDR	NIM
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters	Mean	1,8031	18,5034	4,7189	85,1142	70,5770	5,6936
	Std. Deviation	1,33759	8,35272	3,61531	15,03504	19,26693	1,89193
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,097	,141	,140	,142	,115
	Positive	,089	,097	,141	,117	,100	,115
	Negative	-,096	-,074	-,128	-,140	-,142	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,959	,972	1,409	1,400	1,421	1,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317	,301	,038	,040	,035	,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Return On Asset* (ROA), adalah sebesar 0,959 dengan signifikansi sebesar 0,317. Nilai K-S-Z untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah sebesar 0,972 dengan signifikansi sebesar 0,301. Nilai K-S-Z untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL), adalah sebesar 1,409 dengan signifikansi sebesar 0,038. Nilai K-S-Z untuk variabel rasio beban operasional (BOPO), adalah sebesar 1,400 dengan signifikansi sebesar 0,040. Nilai K-S-Z untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah sebesar 1,421 dengan signifikansi sebesar 0,035. Nilai K-S-Z untuk

variabel *Net Interest Margin* (NIM), adalah sebesar 1,155 dengan signifikansi sebesar 0,139. Nilai signifikansi K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.2.2 Analisis Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3,858	,763		5,059	,000			
CAR	,056	,013	,264	4,227	,000	,857	1,167	
NPL	-,064	,023	,173	-2,833	,006	,896	1,117	
BOPO	-,049	,006	-,549	-7,679	,000	,655	1,526	
LDR	,004	,004	,053	,843	,401	,840	1,190	
NIM	,160	,047	,227	3,428	,001	,764	1,309	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

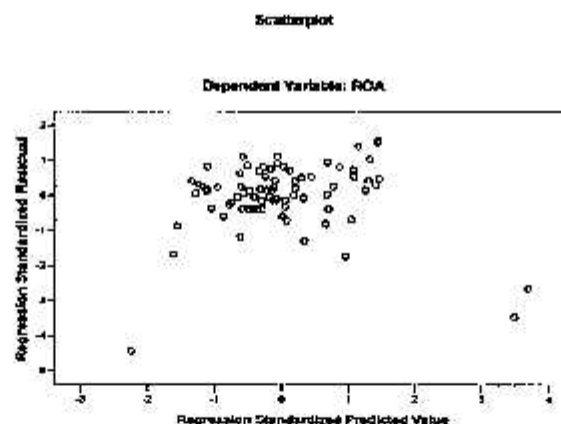
Tabel 4.3 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah sebesar 0,857 dengan VIF sebesar 1,167. Nilai Tolerance untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL), adalah sebesar 0,896 dengan VIF sebesar 1,117. Nilai Tolerance untuk variabel rasio beban operasional (BOPO), adalah sebesar 0,655 dengan VIF sebesar 1,526. Nilai Tolerance untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah sebesar 0,840 dengan VIF sebesar 1,190.

Nilai Tolerance untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM), adalah sebesar 0,764 dengan VIF sebesar 1,309. Nilai VIF semua variabel menunjukkan angka dibawah 10, berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

4.2.3 Analisis Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar 4.2 dibawah.

Gambar 4.2 : Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Pada Gambar 4.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Analisis Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.685	.668	.77027	2.127

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa angka Durbin Watson diatas angka 2 yaitu sebesar 2,127 yang berarti terdapat autokorelasi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif. Meskipun terdapat autokorelasi negatif namun regresi tetap dilanjutkan dengan alasan bahwa pada penelitian ini autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

4.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

Performing Loan (NPL), Rasio Beban Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil (Uji t) Regresi secara Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,858	,763		5,059	,000	
	CAR	,056	,013	,264	4,227	,000	,857
	NPL	-,064	,023	-,173	-2,833	,006	,896
	BOPO	-,049	,006	-,549	-7,679	,000	,655
	LDR	,004	,004	,053	,843	,401	,840
	NIM	,160	,047	,227	3,428	,001	,764

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + c$$

$$Y (\text{ROA}) = 3,858 + 0,056X_1 - 0,064X_2 - 0,049X_3 + 0,004X_4 + 0,160X_5 + c$$

1. Konstanta sebesar 3,858 menyatakan, bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 3,858.
2. Koefisien regresi X1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,056 menyatakan, bahwa setiap kenaikan 1 poin CAR akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,056.
3. Koefisien regresi X2 *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,064 menyatakan, bahwa setiap penurunan 1 poin NPL akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,064.

4. Koefisien regresi X3 rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,049 menyatakan, bahwa setiap penurunan 1 poin BOPO akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,049.
5. Koefisien regresi X4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,004 menyatakan, bahwa setiap penurunan 1 poin LDR akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,004.
6. Koefisien regresi X5 *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,160 menyatakan, bahwa setiap kenaikan 1 poin NIM akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,160.

4.3.1 Hasil Uji (t) Regresi Secara Parsial

H₁: Diduga rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar 4,227 > t tabel sebesar 1,725 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel control yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmawan Putra (2006) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

H₂: Diduga rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Bank.

Berdasarkan statistik *t* hitung sebesar $-2,833 < t$ tabel sebesar 1,725 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,003 < 0,06$ maka H₂ diterima. Hasil ini menunjukkan rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

H₃: Diduga rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank.

Berdasarkan statistik *t* hitung sebesar $-7,679 < t$ tabel sebesar 1,725 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H₃ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

Rasio Beban Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti

semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

H₄: Diduga rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank.

Berdasarkan statistik *t* hitung sebesar 0,843 > *t* tabel sebesar 1,725 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,401 > 0,05 maka H₄ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh, dalam hubungannya secara positif terhadap ROA Bank.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun dalam penelitian ini LDR tidak mempengaruhi profitabilitas, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk penyaluran kredit perbankan ke sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) masih rendah dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap profitabilitas bank.

H₅: Diduga rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA Bank.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar 3,428 > t tabel sebesar 1,725 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,001 < 0,05 maka H₅ diterima. Hasil ini menunjukkan rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian **Wisnu Mawardi (2005)** yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

4.3.2 Hasil Uji (F) Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,353	5	24,271	40,907	,000 ^a
	Residual	55,771	94	,593		
	Total	177,124	99			

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Pada tabel 4.6 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $40,907 > F$ tabel sebesar 4,351, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan tahun 2009.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent adalah terbatas (Ghozali, 2007).

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 ^a	,685	,668	,77027	2,127

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 dapat diketahui besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah 0,85. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan statistik t hitung sebesar $4,227 > t$ tabel sebesar $1,725$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
 - b. Berdasarkan statistik t hitung sebesar $-2,833 < t$ tabel sebesar $1,725$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.
 - c. Berdasarkan statistik t hitung sebesar $-7,679 < t$ tabel sebesar $1,725$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.
 - d. Berdasarkan statistik t hitung sebesar $0,843 < t$ tabel sebesar $1,725$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,401 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan rasio LDR tidak berpengaruh, dalam hubungannya secara positif terhadap ROA Bank.

- e. Berdasarkan statistik t hitung sebesar $3.428 > t$ tabel sebesar 1.725 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan rasio NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $40,907 > F$ tabel sebesar $4,351$, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan signifikansi sebesar $0,000$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA bank.
3. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar $0,668$. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar $66,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $33,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah $0,85$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas yakni CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Bagi Perusahaan Perbankan

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, nilai CAR harus ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Namun sebaliknya, bila aktiva tertimbang menurut risiko mengalami kenaikan atau risiko dari aktiva bertambah dan modal mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka ROA juga akan mengalami penurunan.
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.
- c. Rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.

- d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh, dalam hubungannya secara positif terhadap ROA Bank. Meskipun begitu rasio LDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan, karena semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.
- e. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar ROA perbankan semakin meningkat, maka para pengambil kebijakan (manajemen) perlu berusaha meningkatkan NIM dari waktu ke waktu.

2. Bagi Masyarakat Umum

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang kondisi dunia perbankan serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.
- b. Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan ukuran perusahaan yang mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.
- c. Faktor ekonomi seperti tingkat inflasi dan besarnya suku bunga sebaiknya ikut dipertimbangkan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan.
- d. Jumlah rasio keuangan yang dimasukkan dalam model sebaiknya ditambah dan data laporan keuangan diperbanyak dengan tahun

pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No 2, Nopember 2005.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan, Vol 3 No 2, Januari 2007.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek*, Ed. 4, Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*, Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Manajemen Perbankan*, Ed. Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kusumaningrum, Candra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Return On Assets Pada Bank Daerah Di Indonesia Periode 2005-2008*, Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Machfoedz, Mas'ud. 1999, *Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, No. 1, Hal. 37-49
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*, Ed. 1, Yogyakarta: Ekonisia.
- Mawardi, Wisnu. 2005, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia*, Jurnal Bisnis Strategi, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Putra, Darmawan. 2006. *Pengaruh capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Mandiri*, Pekanbaru: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih, 2004. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2001. *Manajemen Dana Bank*, Ed. 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1988, *Tentang Perbankan*, Jakarta: Grafika.
- Widiyani, Indri Astuti. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000 – 2002 (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia)*, Semarang: Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yuliani, 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa*

Efek Jakarta, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5,
No 10, Desember 2007.

Website : www.idx.go.id, dan www.bi.go.id.